

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin**

MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama, sejak dinegrikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2015 sekarang MTsN ini berlokasi di jalan Bakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena muridnya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTsN Banjar Selatan ini sejak didirikan sampai sekarang, yaitu:

- a.** Abd. Djawad Anshari, BA (Tahun 1996 – 1997)
- b.** H. Noor Adjidin, BA (Tahun 1997 – 2004)
- c.** Hj. Djuhriah, A.md (Tahun 2004 – 2006)
- d.** Drs. H. Harmidin Noor (Tahun 2006 – 2008)
- e.** Drs. Ahmad Baihaqi (Tahun 2008 – 2011)
- f.** Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd (Tahun 2011- 2013)
- g.** Dra. Naimah (Tahun 2013 – sekarang)

## 2. Keadaan Guru dan Tata Usaha di MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin

MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin pada tahun 2015/2016 mempunyai 29 orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (lihat Lampiran 16). Tugas masing-masing guru disana ada yang hanya mengajar satu mata pelajaran saja dan ada juga yang yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran, hal dikarenakan tenaga pengajar yang sudah masih belum cukup, walaupun sudah terdapat 29 orang tenaga pengajar di sekolah tersebut. Adapun guru Matematika untuk kelas VII (A, B dan C) dan kelas VIII (A dan B) adalah Fathul Hidayah, S.pd, Yulia Khairiah, S.pd guru matematika kelas VIII (C) dan kelas IX (A, B dan C), Tata usaha terdapat 4 orang, Pustakawan 3 orang, dan Satpam 1 orang.

## 3. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin

MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 326 orang terdiri dari 136 orang laki-laki dan 190 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Jumlah Siswa MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	12	24	36
2.	VII B	10	26	36
3.	VII C	15	21	36
4.	VIII A	14	22	36
5.	VIII B	14	20	34
6.	VIII C	16	17	33
7.	IX A	19	20	39
8.	IX B	18	20	38
9.	IX C	18	20	38
Total		136	190	326

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin**

MTsN 1 Banjar Selatan 01 Banjarmasin dengan kondisi bangunannya yang permanen dari awal berdirinya sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada disana.

Ruangan yang ada di MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin berjumlah 17 ruang yang terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang Osis, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK/BP, 1 Ruang Labaratorium, 1 ruang WC guru, 2 ruang WC siswa perempuan, 3 ruang WC siswa laki-laki, 1 ruang ganti, dan 1 ruang pos satpam.

#### **5. Jadwal Belajar MTsN 1 Banjar Selatan 01 Banjarmasin**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 13.50 WITA. Hari selasa, rabu, Kamis dan sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 11.10 WITA (lihat Lampiran 17).

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Artikulasi dan *Take And Give***

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Juli 2015 sampai tanggal 27 September 2015. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi faktorisasi bentuk aljabar pada kelas VIII dengan kurikulum 2013.

Materi faktorisasi bentuk aljabar dengan sub materinya adalah bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a = 1$  dan  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a \neq 1$ . Semua materi tersebut disampaikan kepada sampel yaitu siswa kelas VIII A dan VIII B. Sampel diperoleh dengan *sampling purposive*, dikarenakan guru yang mengajar untuk kelas VIIIA dan VIIIB adalah sama. Sampel dari siswa kelas VIII A yang diajarkan dengan model pembelajaran artikulasi . Sedangkan kelas VIII B yang diajarkan dengan model pembelajaran *take and give*. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Artikulasi**

Persiapan yang dilakukan di kelas artikulasi adalah mempersiapkan materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model artikulasi dan lembar kerja siswa/LKS (lihat Lampiran 19, 21 dan 22), sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba .

Pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan sebanyak 1 kali

yaitu pada pertemuan ke- 3. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas dengan model pembelajaran *take and give*.

Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Artikulasi

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/ 24 Agustus 2015	5-6	Bentuk $ax^2 + bx + c$ untuk $a = 1$
2	Kamis/ 27 Agustus 2015	1-2	Bentuk $ax^2 + bx + c$ untuk $a \neq 1$
3	Senin/ 31 Agustus 2015	5-6	<i>posttest</i> (test akhir) untuk ke- 2 materi di atas.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Take And Give*

Persiapan di kelas dengan model pembelajaran *take and give* sama saja dengan persiapan di kelas dengan model pembelajaran artikulasi. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *take and give* dan lembar kerja siswa/LKS (lihat Lampiran 20, 23 dan 24), sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *take and give* berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes akhir dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan 3. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas dengan model pembelajaran artikulasi. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Take And Give*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Jum'at/ 28 Agustus 2015	3-4	a. Bentuk $ax^2 + bx + c$ untuk $a = 1$
2	Jumat/ 4 september 2015	3-4	b. Bentuk $ax^2 + bx + c$ untuk $a \neq 1$
3	Sabtu/ 5 September 2015	5-6	<i>posttest</i> (test akhir) untuk ke- 2 materi di atas.

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Artikulasi

Pembelajaran matematika di kelas VIII dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi faktorisasi bentuk aljabar bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a = 1$ . Pertemuan kedua dengan materi faktorisasi bentuk aljabar bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a \neq 1$ . Pertemuan ketiga adalah tes akhir.

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan mempelajari materi serta memberitahu siswa bahwa nantinya mereka akan menggunakan model pembelajaran artikulasi, guru pada tahap pendahuluan ini tidak hanya memberitahukan bahwa nantinya mereka akan menggunakan model tersebut akan tetapi juga menyampaikan tahap-tahap dari model artikulasi, agar ketika mereka mempraktekkannya nanti bisa

lebih mudah. Sebelum menjelaskan materi siswa diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa (lihat Lampiran 25).

a.



b.



Gambar 4.1. Siswa sedang melaksanakan *pretest*

## 2. Kegiatan Inti

### a. Mengamati dan Menanya

Setelah penyampaian tentang model pembelajaran yang akan mereka laksanakan dan *pretest* selesai. Terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dan juga lembar kerja siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pembelajaran dibuat agar peneliti memiliki gambaran pembelajaran di kelas dan lembar kerja siswa berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Pada

penyajian materi ini, guru menyampaikan materi dengan memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa, serta membimbing siswa dalam memahami materi, kegiatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam menyampaikan materi yang telah diberikan guru ke teman kelompoknya nanti secara berpasangan.



Gambar 4.2. Guru menyajikan materi

Pada penyajian materi ada tiga tujuan yang harus siswa miliki, mengamati, menanya dan menganalisis. Siswa mengamati materi dan contoh yang berhubungan dengan faktorisasi bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a = 1$ , kemudian setelah siswa mengamati, siswa dipersilahkan bertanya. kegiatan mengamati dan menanya ini agar mereka mengetahui apa yang belum mereka paham dari materi dan contoh. Setelah memahami faktorisasi bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a = 1$ , siswa kemudian mencoba, menganalisis masalah atau mencoba menjawab pertanyaan yang disajikan guru.



Gambar 4. 3. Siswa sedang mengamati materi dan bertanya

### **b. Pembagian Kelompok**



Gambar 4. 4. Guru membagi kelompok

Pembagian kelompok dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi beserta contohnya kepada siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara berpasangan dua orang, siswa yang duduk di baris kedua bertukar dengan baris ke empat dan baris ke enam bertukar dengan baris ke delapan.

### **c. Menceritakan Materi**

Agar lebih tertib guru memberikan tugas kepada salah satu siswa yaitu siswa yang berada disebelah kiri teman pasangannya untuk menceritakan materi

yang baru diterimanya kemudian pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian mereka berganti peran, begitu juga kelompok yang lain. Pemberian tugas secara berpasangan ini bertujuan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih mengerti terhadap pelajaran.

1)



2)



Gambar 4. 5. Siswa sedang bercerita tentang materi

#### **d. Presentasi Hasil Diskusi**

Pada tahapan ini, peneliti meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya di depan kelas secara acak, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil dari temannya yang maju ke depan kelas. Dalam kesempatan ini, peneliti membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari, dan mengulangi kembali materi yang masih belum dipahami siswa.



Gambar 4. 6. Siswa sedang menyampaikan hasil wawancaranya

### 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan, kemudian menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

### 4) Tes Akhir (*Posttest*)

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang faktorisasi bentuk aljabar dengan bentuk  $ax^2 + bx + c$  untuk  $a = 1$ , dan  $ax^2 + bx + c$  untuk  $a \neq 1$ . Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 5 soal (lihat Lampiran 34).

a)





Gambar 4.7. siswa sedang melaksanakan tes akhir

#### **D. Deskripsi kegiatan Pembelajaran di Kelas *Take and Give***

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dilakukan selama tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi faktorisasi bentuk aljabar dengan bentuk  $ax^2 + bx + c$  untuk  $a = 1$ . Pertemuan kedua dengan materi faktorisasi bentuk aljabar dengan bentuk  $ax^2 + bx + c$  untuk  $a \neq 1$ . Pertemuan ketiga adalah tes akhir.

Model pembelajaran *take and give* terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Guru masuk ke kelas untuk mengucapkan salam diteruskan dengan melihat daftar kehadiran siswa, meminta mereka untuk menyiapkan buku pelajaran. Pada tahap kegiatan pendahuluan ini guru juga mengulang materi yang terdahulu, serta menjelaskan tentang model pembelajaran *take and give* yang akan mereka lakukan pada kegiatan pembelajaran, serta memotivasi mereka bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini pembelajaran akan lebih membuat

mereka aktif dalam proses belajar mengajar. Sebelum penyajian materi siswa diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa (lihat Lampiran 25).



Gambar 4.8. Siswa sedang melaksanakan *pretest*

## 2. Kegiatan Inti

### a. Penyajian Materi

Setelah penyampaian tentang model pembelajaran yang akan mereka laksanakan dan *pretest* selesai. Pada tahap ini seperti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dan juga lembar kerja siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pembelajaran dibuat agar peneliti memiliki gambaran pembelajaran di kelas dan lembar kerja siswa berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap penyajian materi ini, guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang direncanakan, siswa harus dapat memperhatikan penyampaian materi lebih seksama karena setelah guru menyampaikan materi siswa akan menjelaskan kepada teman mereka dalam 1 kelompok. Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa nantinya diberikan satu kartu yang berisi materi dan satu soal untuk dipelajari.



Gambar 4.9. Guru menyajikan materi

Pada penyajian materi ada tiga tujuan yang harus siswa miliki, mengamati, menanya dan menganalisis. Siswa mengamati materi dan contoh yang berhubungan dengan faktorisasi bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a = 1$ , kemudian setelah siswa mengamati, siswa dipersilahkan bertanya. kegiatan mengamati dan menanya ini agar mereka mengetahui apa yang belum mereka paham dari materi dan contoh. Setelah memahami faktorisasi bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a = 1$ , siswa kemudian mencoba, menganalisis masalah atau mencoba menjawab pertanyaan yang disajikan guru.



Gambar 4.10. Siswa sedang mengamati materi

### c. Pembagian Kelompok

Kemudian guru membagi kelompok 3-4 orang, setiap satu orang diberi kartu yang berisi materi dengan warna yang berbeda untuk mempelajari soal di kartu tersebut.



Gambar 4.11. Guru membagi kelompok dan membagi kartu

### d. Belajar Kelompok/Belajar dari Teman

Setelah semua siswa menerima kartu yang berbeda, semua siswa memahami materi dan juga menjawab soal yang telah guru berikan pada kartu. Kemudian semua siswa berdiri mencari pasangan.



Gambar 4.12. Siswa berdiri mencari pasangan

Setelah semua siswa berdiri mencari pasangan, kemudian mereka saling menginformasikan materi dan soal yang diterimanya. Agar teratur dalam menginformasikan ke teman kelompoknya, guru memerintahkan yang pertama menjelaskan ke teman kelompoknya adalah siswa yang mendapatkan kartu berwarna merah, kemudian siswa yang mendapatkan kartu biru, dan seterusnya.

1)



2)



3)



4)



Gambar 4.13 Siswa saling memberi dan menerima materi dan soal masing-masing

#### e. Pembahasan Hasil Diskusi

Untuk mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give*, guru meminta siswa maju dengan memberinya kartu yang berbeda dengan yang diterimanya sebelumnya.



Gambar 4.14. Pembahasan hasil diskusi model pembelajaran *take and give*

### 3. Penutup

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya. Kemudian guru mengajak berdoa dan mengucapkan salam.

### 5) Tes Akhir (*Posttest*)



Gambar 4.15. Siswa sedang melaksanakan tes akhir

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang faktorisasi bentuk aljabar dengan bentuk  $ax^2 + bx + c$  untuk  $a = 1$ , dan  $ax^2 + bx + c$  untuk  $a \neq 1$ . Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 5 soal (lihat Lampiran 34).

### E. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas artikulasi dan kelas *take and give* adalah nilai *pretest* (lihat lampiran 26 dan 29) materi yang akan ajarkan oleh guru.

#### 1. Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4. 4 berikut ini.

Tabel 4. 4. Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varians</b>
Artikulasi	37,74	17,70	313,37
<i>Take and Give</i>	38,54	16,90	285,55

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas artikulasi dan *take and give* tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,8. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians dapat dilihat pada Lampiran 27 dan 30.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 5. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

<b>Model</b>	<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Artikulasi	35	0,0921	0,1498	5%	Berdistribusi Normal
<i>Take and Give</i>	35	0,1436			Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas artikulasi lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 35$ . Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa di kelas artikulasi adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas *take and give*  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , artinya kemampuan awal matematika siswa di kelas *take and give* juga berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 28 dan 31.

### 3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa antara kelas artikulasi dengan kelas *take and give* homogen atau tidak.

Tabel 4.6. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Model	N	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Artikulasi	35	313,74	1,10	1,77	Homogen
<i>Take and Give</i>	35	285,55			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  didapatkan  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan Uji Homogenitas dapat dilihat pada Lampiran 32.

### 4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Separated Varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang, didapat  $t_{hitung} = -0,193$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,00$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) = 68. Harga  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa antara kelas artikulasi dengan kelas *take and give*. Perhitungan Uji t dapat dilihat pada Lampiran 33.

## F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

### 1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Artikulasi

Hasil belajar siswa di kelas artikulasi bisa dilihat pada Lampiran 35 dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Artikulasi

Nilai	F (Frekuensi)	% (Persentase)	Keterangan
80 – 100	20	57,1%	Baik Sekali
66 – 79	7	20%	Baik
56 – 65	3	8,6%	Cukup
46 – 55	-	-	Kurang
0– 45	5	14,3%	Gagal
$\Sigma$ (Jumlah)	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas artikulasi terdapat 5 orang atau 14,3% termasuk kualifikasi gagal, 3 orang atau 8,6% termasuk kualifikasi cukup, 7 orang atau 20% termasuk kualifikasi baik, dan 20 orang atau 57,1% termasuk kualifikasi baik sekali. Nilai rata-rata hasil tes akhir di kelas artikulasi adalah 78,31 yang berarti berada pada kualifikasi baik.

### 2. Hasil Belajar Siswa di Kelas *Take and Give*

Hasil belajar matematika siswa di kelas *take and give* bisa dilihat pada Lampiran 38 dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas *Take and Give*

Nilai	F (Frekuensi)	% (Persentase)	Keterangan
80 – 100	22	62,8%	Baik Sekali
66 – 79	3	8,6%	Baik
56 – 65	5	14,3%	Cukup
46 – 55	5	14,3%	Kurang
0– < 45	-	-	Gagal
$\Sigma$ (Jumlah)	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa dengan model pembelajaran *take and give* terdapat 5 orang atau 14,3% termasuk kualifikasi kurang, 5 orang atau 14,3% termasuk kualifikasi cukup, 3 orang atau 8,6% termasuk kualifikasi baik dan 22 orang atau 62,8% termasuk kualifikasi baik sekali. Nilai rata-rata hasil tes akhir di kelas *take and give* adalah 81,34 yang berarti berada pada kualifikasi baik sekali.

## G. Analisis Hasil Belajar Siswa

### 1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

<b>Model</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varians</b>
Artikulasi	78,31	21,60	510,84
<i>Take and Give</i>	81,34	18,19	330,75

Untuk perhitungan selengkapnya. tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas artikulasi dan kelas *take and give* jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 3,03, sehingga memiliki perbedaan. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians dapat dilihat pada lampiran 36 dan 39.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 10. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Model	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	$\alpha$	Kesimpulan
Artikulasi	35	0,1685	0,1498	5%	Tidak Berdistribusi Normal
<i>Take and Give</i>	35	0,1515			Tidak Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas artikulasi lebih lebih dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 35$ . Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas artikulasi adalah berdistribusi tidak normal. Demikian pula, untuk kelas *take and give*  $L_{hitung}$  lebih besar dari harga  $L_{tabel}$ , artinya hasil belajar matematika siswa pada kelas *take and give* adalah berdistribusi tidak normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi tidak normal. Perhitungan Uji Normalitas dapat dilihat pada Lampiran 37 dan 40.

### 3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas artikulasi dan kelas *take and give* homogen atau tidak.

Tabel 4.11. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Model	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Artikulasi	35	510,84	1,54	1,77	Homogen
<i>Take and Give</i>	35	330,75			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  didapatkan  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan Uji Homogenitas dapat dilihat pada Lampiran 41.

#### 4. Uji u

Data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji u. Didapat  $Z_{hitung} = -0,16$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,96$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Harga  $Z_{hitung}$  kurang dari  $Z_{tabel}$  dan lebih dari  $-Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Perhitungan uji u dapat dilihat pada Lampiran 42.

#### H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi faktorisasi bentuk aljabar di kelas VIII MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelas artikulasi rata-ratanya yaitu 78,31 dan pada kelas *take and give* 81,34. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa pada kelas VIII B yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas VIII A yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Model pembelajaran *take and give* dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru,

karena setelah guru menjelaskan masing-masing siswa diberi kartu untuk dipelajari kemudian mampu menginformasikan kepada teman dalam satu kelompok secara bergantian, dalam proses pembelajaran ini juga siswa dituntut mampu untuk memahami informasi yang diberikan oleh teman kelompoknya. Proses belajar berdiskusi kepada sesama teman sekelompok, kemudian berinteraksi dengan teman kelompoknya juga sangat diperlukan.

Ketika model pembelajaran dilaksanakan, terjadi proses pemberian informasi kepada teman kelompoknya, dimana siswa lainnya mengambil pelajaran, kemudian secara bergantian memberikan informasi yang terdapat dalam kartu. Disinilah setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*). Setelah pelaksanaan memberi dan mengambil informasi dari teman kelompoknya, siswa harus mampu memahami materi yang diterimanya karena setelah itu guru memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya secara acak dan mempresentasikan di depan kelas. Sehingga model pembelajaran *take and give* ini menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran di mana siswa akan berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan’. Karena dalam proses pembelajaran secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

Pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang juga menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, dimana siswa dibentuk menjadi

kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas kemudian teman yang lain (pasangannya) mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil secara bergantian, begitu juga kelompok yang lainnya. Setelah itu, perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil wawancaranya di depan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sama-sama menghendaki siswa bukan hanya menerima tetapi juga memberi pengetahuan dengan siswa lainnya, sama-sama belajar dari teman. Sehingga siswa akan secara aktif berperan dalam proses belajar mengajar.

Secara umum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Hasil belajar di kelas *take and give* memiliki nilai rata-rata 81,34 dan termasuk kualifikasi baik sekali sedangkan di kelas artikulasi memiliki nilai rata-rata 78,31 dan termasuk kualifikasi baik.